

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

Tiara Rizqi Yulisa^{*}, Dewi Rahmi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*tiararizqiy1407@gmail.com, dewirahmi484@gmail.com

Abstract. *BUMDes as an institution owned and run by the community and village government in order to improve the village economy. The role of BUMDes based on its initiatives is to provide, improve, protect and strengthen the economic welfare of rural communities. The problem in this study is related to the role of BUMDes from the economic and social side of the village community. To determine the role, data collection techniques such as observation, interviews and documentation were carried out, and data analysis was carried out with data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that BUMDes Mawa Raharja had an impact both on the economic and social side in every business activity carried out such as being able to help the community in increasing income, providing job opportunities for the participating communities and the community being able to use existing facilities such as water facilities and waste management. . However, the impact of welfare on the village community has not been widely seen, although in terms of indicators it shows the existence of welfare, but the benchmarks of welfare according to the community are different.*

Keywords: *BUMDes, Economic welfare, Society*

Abstrak. BUMDes sebagai lembaga yang dimiliki dan dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam rangka meningkatkan perekonomian desa. Peran BUMDes berdasarkan prakarsanya adalah untuk menyediakan, meningkatkan, melindungi dan memperkuat kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Permasalahan dalam penelitian ini terkait peran BUMDes dari sisi ekonomi dan sosial terhadap masyarakat desa. Untuk mengetahui peran, dilakukan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, serta dilakukan analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Mawa Raharja memberikan dampak baik pada sisi ekonomi dan sisi sosial di setiap kegiatan usaha yang dilakukan seperti dapat membantu masyarakat dalam menambah pendapatan, memberi kesempatan kerja pada masyarakat yang berpartisipasi dan masyarakat dapat menggunakan sarana yang ada seperti fasilitas air dan pengelolaan sampah. Namun dampak kesejahteraan terhadap masyarakat desa secara luas belum terlihat, meskipun dari segi indikator menunjukkan adanya kesejahteraan namun tolak ukur kesejahteraan menurut masyarakat berbeda-beda.

Kata Kunci: BUMDes, Kesejahteraan ekonomi, Masyarakat.

A. Pendahuluan

Pembangunan menjadi sebuah proses perjuangan untuk maju dan meningkatkan perekonomian yang kegiatan usaha atau aktivitas ekonominya dilakukan dalam jangka panjang dan tanpa akhir. Pembangunan tentunya harus dilakukan secara terencana, pembangunan yang terencana akan dianggap sebagai upaya yang baik karena telah dipertimbangkan dengan logis.

Menurut Adnan (1), pada dasarnya pembangunan digarap sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam mewujudkan kemandirian suatu daerah maka pemerintah dan masyarakat mempunyai kewajiban untuk menggali, memelihara dan memajukan kekayaan alam guna mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Menurut Drs. Subandi (2), pembangunan daerah terutama di pedesaan dilaksanakan sebagai upaya pemerintah daerah dan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan untuk menjalin kerjasama antara pemerintah desa dengan berbagai pihak untuk menciptakan lapangan kerja serta menumbuhkan kegiatan ekonomi di daerah. Inti dari kegiatan pembangunan di pedesaan terletak pada kebijakan yang didasarkan pada potensi desa yang terdapat di setiap daerah

Menurut Warsono et al (3), berdasarkan potensi desa, ada saja desa yang masih belum mengetahui secara tepat potensi desa apa yang harus dikelola dan dikembangkan. Solusinya yaitu dengan perlunya bantuan berupa arahan dan masukan dari pemerintah daerah dalam mencari dan memanfaatkan potensi desa agar bisa memberikan pendapatan dan bisa memberdayakan masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan pada dasarnya bisa melalui pembangunan infrastruktur ekonomi yang meliputi segala prasarana umum untuk mendukung segala kegiatan ekonomi. Terciptanya infrastruktur ekonomi harus diawali dengan daya tarik suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang tersedia, jika hal ini tidak muncul di masyarakat atau pemerintahnya akan menyebabkan suatu daerah mengalami ketertinggalan.

Menurut Berutu (4), dalam menangani ketertinggalan, terdapat banyak kegiatan yang diperoleh dari potensi desa dan kegiatan di desa harus dinaungi oleh lembaga. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembentukan lembaga modern dalam kaitannya dengan pembangunan di pedesaan Keberadaan lembaga usaha di suatu daerah atau pedesaan menjadi hal penting karena untuk memperkuat perkembangan ekonomi dan untuk mengukur kapasitas dalam ekonomi masyarakat.

Menurut Satar & Fariqi (5), Badan Usaha Milik Desa sebagai lembaga yang dimiliki dan dijalankan oleh masyarakat desa dan pemerintah desa dalam rangka meningkatkan perekonomian desa dan didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Keberadaan BUMDes yang strategis diharapkan dapat meregenerasi peran pemerintah desa dalam peningkatan potensi ekonomi masyarakat dan dapat berkontribusi meningkatkan sumber pendapatan asli desa.

Menurut Thomas (6), saat ini, pemerintah telah mengalokasikan dana yang cukup besar untuk berbagai program dana desa, namun belum dimanfaatkan secara maksimal, terutama oleh BUMDes. Pemerintah menyatakan masih banyak BUMDes yang tidak berjalan karena berbagai alasan. Tentunya tidak semua disamaratakan jika BUMDes belum maksimal dalam mencapai tujuannya. Banyak kegiatan BUMDes yang berhasil pula. Untuk memperbaiki kegiatan BUMDes, maka harus dilakukan revitalisasi, salah satunya dengan masuk ke dalam bidang yang berguna seperti pariwisata.

Desa Cibiru Wetan memiliki potensi desa dalam melaksanakan pembangunan yang dapat dioptimalkan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Mawa Raharja, dengan harapan pendapatan asli desa (PADes) bisa meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Pelaksanaan peningkatan ekonomi dapat dilakukan melalui program dan kegiatan di setiap unit usaha yang ada di BUMDesa Mawa Raharja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran terhadap

kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui unit kegiatan BUMDes di Desa Cibiru Wetan.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam rangka mengetahui apa saja hal saat ini yang sedang terjadi. Menurut Lena (7), metode kualitatif berusaha dalam memahami suatu peristiwa interaksi dan tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut pandangan peneliti dengan tujuan memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh dari informan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada Pejabat pemerintahan desa, Direktur BUMDes, pengurus/pengelola BUMDes dan masyarakat desa yang terlibat. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian seperti studi literatur, data arsip, dan data penunjang lainnya.

Menurut Sugiyono (8), model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif oleh Miles dan Huberman yang memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion*). Analisis model interaktif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah menyelesaikan pengumpulan data terhadap jawaban pada wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

BUMDes menjadi usaha kegiatan di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dilaksanakan secara mandiri, begitu pula dengan BUMDesa Mawa Raharja yang berdiri sendiri saat ini. BUMDes di Desa Cibiru Wetan memiliki program dan kegiatan yang beragam dan diharapkan semua kegiatan berjalan dengan baik agar tercapainya tujuan yang sesuai yaitu dapat meregenerasi peran pemerintah desa dalam peningkatan potensi ekonomi masyarakat dan dapat berkontribusi meningkatkan sumber pendapatan asli desa. Keberadaan BUMDesa Mawa Raharja selama kurang lebih dua tahun sudah bisa berkontribusi dalam melakukan kewajiban untuk pendapatan asli desa dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

BUMDesa Mawa Raharja memiliki kegiatan usaha yang ingin menghasilkan suatu perubahan secara otomatis melalui pengembangan UMKM, pengembangan usaha yang tentunya melibatkan masyarakat desa, kegiatan usaha yang dimiliki BUMDesa Mawa Raharja adalah sebagai berikut:

1. Unit galeri dan persewaan

Unit galeri dan persewaan menjadi sebuah wadah untuk seluruh kegiatan yang dilakukan oleh BUMDesa Mawa Raharja, karena lokasi kantor BUMDes pun berada di dalam galeri. Program yang tersedia di galeri beragam seperti menghadirkan produk-produk UMKM dengan menitipkan barang perorangan atau kelompok yang ada di Desa Cibiru Wetan maupun diluar desa, pada hasil jual beli produk-produk UMKM, terdapat *sharing margin* untuk keuntungan yang didapatkan. Lalu terdapat pengadaan barang KWT yang selama ini menjadi pelanggan tetap pada pembelian pupuk yang disediakan pengelola BUMDes. Selanjutnya ada penjualan gas LPJ dan penyewaan kursi yang sebenarnya kegiatan ini sudah ada sejak lama, namun sebelumnya dikelola langsung oleh desa dan sejak berdirinya BUMDesa Mawa Raharja proses pengelolaan sewa kursi ini diambil alih. Penyewaan kursi biasanya dipakai oleh masyarakat yang membutuhkan untuk kegiatan pesta atau lainnya.

Dari beragamnya kegiatan yang dilaksanakan di galeri BUMDesa Mawa Raharja tentu memberikan sarana dan kemudahan kepada masyarakat desa dalam menjual maupun membeli kebutuhan. Secara ekonomi, penghasilan yang diperoleh memang belum signifikan, namun dengan berjalan lancarnya kegiatan dan seiring berjalannya waktu, unit usaha galeri dan persewaan bisa terus berkembang baik secara kualitas dan kuantitas.

2. Unit usaha pinjaman modal bergulir

Pinjaman modal bergulir memiliki modal awal dari program raksa desa, raksa desa

merupakan program bantuan berupa keuangan untuk pemerintah desa dari pemerintahan daerah atau kabupaten. Pinjaman usaha yang dilakukan pihak BUMDesa Mawa Raharja berupa bantuan modal dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendirikan usaha atau melanjutkan kegiatan usaha.

Saat ini terhitung kurang lebih 100 nasabah yang melakukan pinjaman di BUMDesa Mawa Raharja terhitung sejak adanya unit usaha ini dan yang aktif saat ini sekitar kurang lebih 50 nasabah. Dengan banyaknya nasabah yang terdaftar, maka pengelola tentu harus lebih menekankan pembayaran angsuran, mengingatkan secara personal dan hanya memberikan pinjaman kepada nasabah yang memiliki *track record* yang baik.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu nasabah pinjaman modal menjelaskan bahwa pinjaman ini memberi kemudahan dan peluang untuk berbisnis karena persyaratan yang diberikan pun mudah dipenuhi dan bunga yang diberikan jumlahnya kecil sehingga tidak ragu untuk terus mengajukan pinjaman terus menerus.

Berdasarkan indikator kesejahteraan, dapat dilihat dari usaha yang dilakukan nasabah berjalan dengan baik dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan beliau menuturkan bahwa pendapatan yang dihasilkan setiap hari tidak menentu, namun yang paling penting adalah bisa menyisihkan untuk pembayaran angsuran.

3. Unit usaha air alkali dan gas LPJ

Air alkali berupa alat yang menghasilkan produk air isi ulang galon dengan ph basa. Alat ini diperoleh dari pemerintah Kabupaten Bandung sebagai hadiah karena menjadi salah satu desa yang berprestasi. Keberadaan air alkali dimanfaatkan oleh BUMDes dengan melakukan promosi kepada forum yang dilaksanakan oleh desa dan masyarakat. Saat ini, air alkali sedang berada pada proses perkembangan dan belum diperjual belikan keluar dan hanya dikonsumsi di lingkup pemerintahan desa, alasannya karena akan dipindahkannya alat tersebut ke tempat yang lebih ideal.

Selanjutnya keberadaan gas LPJ menjadi salah satu aset BUMDes yang saat ini tersedia kurang lebih 60 tabung gas. Penjualan gas LPJ sudah berjalan baik tanpa adanya kendala yang berarti dan pembelian gas dapat dilakukan secara langsung di galeri BUMDesa Mawa Raharja dan dapat diantar ke rumah atau *delivery order*.

4. Unit usaha pengelolaan sumur artesis

Pengelolaan sumur artesis merupakan unit yang sudah ada sebelumnya dan dikelola lebih lanjut di periode BUMDesa Mawa Raharja, pengelolaan sumur artesis ini berada di RW 13 Desa Cibiru Wetan. Tujuan adanya unit kegiatan pengelolaan sumur artesis adalah untuk membantu masyarakat dalam menggunakan air, khususnya masyarakat yang kesulitan dalam mendapatkan air dengan mengalirkan air dari sumur menggunakan pipa dan alat ukur debit air ke rumah warga.

Saat ini pelanggan hanya dari masyarakat wilayah RW 13, namun jumlahnya sudah cukup banyak. Menurut hasil wawancara dengan pengelola menjelaskan bahwa saat ini kegiatan pengelolaan sumur berjalan dengan baik meskipun ada saja kendala dari macetnya pembayaran dengan berbagai alasan. Namun dari sisi wawancara dengan salah satu pelanggan menjelaskan bahwa ada saja kendala yang dialami seperti air yang kurang bersih, namun segan untuk menyampaikan keluhan ke pengelola.

Secara indikator kesejahteraan ekonomi memang berjalan sebagaimana mestinya meskipun belum maksimal, tetapi secara indikator kesejahteraan sosial dalam fasilitas mendapatkan air bersih belum tercapai. Seharusnya di antara pelanggan dan pengelola terdapat komunikasi yang baik serta pengurus BUMDesa Mawa Raharja bisa bertindak dalam mencari solusi pada permasalahan di unit kegiatan pengelolaan sumur artesis.

5. Unit usaha mitra BUMDes

Kegiatan usaha mitra BUMDes yaitu mengenai PPOB (*Payment Point Online Banking*) yang merupakan metode pembayaran secara online untuk segala jenis tagihan di dalam satu aplikasi yang melibatkan masyarakat untuk dijadikan sebagai mitra. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mitra yang menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan ini dapat membantu tambahan penghasilan dan bisa mengetahui lebih dalam

mengenai era digital. Selain itu, mitra tidak mengeluarkan modal awal untuk pelaksanaan transaksi, maka penghasilan yang didapatkan murni dari hasil transaksi pembayaran dan mitra tidak dirugikan sama sekali.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengurus BUMDes menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan mitra ini sesuai dengan SOP yang diajukan di awal, begitupun dengan pembagian penghasilan antara mitra dan pengelola.

Unit kegiatan mitra BUMDes menjadi unit yang berjalan secara signifikan dibanding dengan unit lainnya. Dari segi ekonomi, omset atau hasil penjualan pada mitra BUMDes melalui PPOB menghasilkan jumlah yang tertinggi, meskipun indikator kesejahteraan ekonomi bagi setiap mitra belum terasa, namun selama ini upaya untuk pelaksanaan kegiatan selalu dilakukan dengan maksimal.

6. Unit usaha pengelolaan sampah

Kegiatan pengelolaan sampah dilakukan sebagai upaya dalam menangani kebersihan lingkungan khususnya pada sampah rumah tangga masyarakat Desa Cibiru Wetan. Menurut hasil wawancara dengan pengelola menjelaskan bahwa dengan adanya rumah pilah ini bertujuan untuk penanggulangan secara jangka panjang dalam mengelola sampah dan tentunya diawali dengan kesadaran diri.

Saat ini terdapat tiga wilayah RW di Desa Cibiru Wetan yang menjadi pelanggan terbanyak dan ada pula yang bersifat individu dan selanjutnya pihak pengelola akan terus melakukan sosialisasi secara merata agar pelanggan bertambah. Setiap wilayah memiliki jadwal tetap pada proses pengangkutan sampah. Selanjutnya dilakukan pemilahan dan langkah terakhir sampah diangkut oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup untuk dibawa ke tempat pembuangan sampah akhir.

Sebelumnya pengelolaan sampah diatur oleh masyarakat secara individu, setelah adanya program dari BUMDes banyak masyarakat yang ikut bergabung dan mendapatkan manfaatnya, seperti hasil wawancara dengan salah satu pelanggan menjelaskan bahwa adanya kegiatan pengelolaan sampah ini lingkungan menjadi lebih bersih dan tidak ada polusi, karena informan menuturkan bahwa sebelumnya sampah dibuang ke pembakaran sampah yang ada di dekat tempat tinggal.

7. Unit usaha desa wisata

Unit usaha desa wisata menjadi unit kegiatan yang berasal dari potensi sumber daya alam Desa Cibiru Wetan. Potensi tersebut diulik pada tahun 2016 dan mulai beroperasi pada tahun 2017, desa wisata tersebut yaitu wisata tangga seribu Wisata ini menjadi tempat destinasi untuk melihat *view* Kota Bandung dari ketinggian bukit dan memiliki banyak anak tangga.

Wisata tangga seribu menyediakan berbagai fasilitas, seperti taman bermain anak, warung kopi, saung, tempat *camping*, toilet dan *view deck*. Fasilitas yang dimiliki wisata memiliki keberagaman aset, meskipun usaha menjadi tanggung jawab BUMDes, namun bukan berarti semua fasilitas yang ada adalah milik BUMDes.

Keberadaan wisata tangga seribu memiliki dampak ekonomi terhadap masyarakat, khususnya masyarakat RW 18 yang wilayahnya berdekatan dengan lokasi wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelaku usaha di daerah wisata menjelaskan bahwa membuka usaha di wisata tangga seribu memberikan penghasilan yang cukup signifikan karena jumlah pengunjung yang banyak, ditambah fasilitas tempat yang diberikan itu gratis.

Dari indikator kesejahteraan sisi produksi dan konsumsi dapat dikatakan memenuhi dan tercukupi untuk kegiatan sehari-hari meskipun jumlahnya tidak menentu. Namun pada investasi atau tabungan belum sanggup untuk dilaksanakan karena belum ada penghasilan yang lebih.

8. Unit usaha kedai kopi

Usaha kedai kopi merupakan ide dan dikelola oleh karang taruna Desa Cibiru Wetan, sedangkan BUMDes hanya memberikan fasilitas tempat saja yang berlokasi di depan galeri BUMDesa Mawa Raharja. Namun beberapa waktu kemudian terjadi kesepakatan jika pengelola kedai kopi berpindah ke karang taruna unit, karena posisi kedai berada di

RW 10, maka karang taruna unit tersebut yang kemudian menjadi pengelolanya. Kedai kopi beroperasi dari sore sampai malam hari dan buka setiap hari, kopi yang disajikan di *supply* langsung dari petani kopi manglayang, tetapi terdapat kopi jenis lain yang didapatkan dari luar desa.

Saat ini usaha kedai kopi sedang mengalami *pending* atau tidak beroperasi dengan berbagai alasan seperti pengelola memiliki kegiatan penting lain yang selanjutnya harus dilakukan jadwal piket untuk pengelolaan kedai, alasan lainnya adalah sedang memperbaiki sistem operasional mulai dari pembagian jadwal piket sumber daya manusia, *supply* kopi dan rencana kedepannya agar kedai kopi bisa membuka cabang di desa wisata.

9. Unit Usaha IT provider

Unit usaha IT provider dibentuk sebagai salah satu langkah untuk mengawali dan mempersiapkan diri dalam menghadapi program kawasan desa digital. Langkah awal yang sudah berjalan adalah tersedianya layanan internet di kawasan desa dan tempat-tempat lainnya yang disediakan oleh pemerintah desa. Layanan internet ada karena bantuan pembangunan tower dari Kominfo Jawa Barat yang dialokasikan ke tiga desa yaitu Desa Cibiru Wetan, Desa Cinunuk dan Desa Cileunyi Wetan dengan diberi *bandwidth* 50mbps.

Langkah selanjutnya dalam penyebaran layanan internet kepada masyarakat desa, langkah yang dilakukan adalah bekerja sama dengan pihak ketiga ISP (*Internet Service Provider*) yaitu *Smart Connect* yang memberikan bantuan berupa investasi penuh Usaha kegiatan sampai saat ini belum terlihat signifikan karena masih dalam proses *running*. Tahap yang sedang dilakukan adalah sosialisasi dan pendataan gelombang pertama untuk masyarakat yang ingin berpartisipasi.

Dari sembilan unit yang dimiliki BUMDesa Mawa Raharja, direktur BUMDes menjelaskan bahwa saat ini kegiatan yang berjalan terdapat enam unit, satu unit belum terlaksana dan dua unit lainnya sedang *pending* karena alasan tertentu. Dari banyaknya unit, terdapat beberapa kegiatan yang di nilai cukup signifikan dalam menjalankan aktivitas kegiatan dan ada yang belum signifikan karena dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang belum maksimal.

Unit-unit usaha yang sudah berjalan selama kurang lebih dua tahun ini memiliki dampak terhadap ekonomi masyarakat karena dapat melibatkan masyarakat khususnya dalam pekerjaan. Meskipun secara sisi kuantitas, kesejahteraan ekonomi belum dirasakan. Maka dari itu, dalam mencapai kesejahteraan perlu dilakukan evaluasi kegiatan pada setiap unit seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mempertimbangkan keberlanjutan kegiatan di setiap unit.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan terkait peran BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Setiap kegiatan dan program yang dimiliki setiap unit dirasa sudah dilaksanakan dengan baik dan dapat memberikan pemasukan untuk PADes setiap tahunnya.
2. Dampak ekonomi dari segi produksi dan konsumsi sudah dirasakan oleh masyarakat selaku pengelola dan pelaku usaha, khususnya yang terlibat dalam kegiatan di beberapa unit.
3. Dampak sosial sudah dirasakan oleh masyarakat khususnya dalam program kegiatan pengelolaan sampah karena memberikan manfaat seperti permasalahan sampah dapat ditangani dan lingkungan menjadi lebih bersih.
4. Dampak kesejahteraan terhadap masyarakat desa secara luas belum terlihat, meskipun dari segi indikator menunjukkan adanya kesejahteraan namun tolak ukur kesejahteraan menurut masyarakat berbeda-beda.

Acknowledge

Pada penyusunan dan penulisan penelitian ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, kepada orangtua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, perhatian penuh dan nasihat. Kepada Dr. Dewi Rahmi, SE., ME. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberi arahan, dukungan dan motivasi. Dr. Ima Amaliah, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. Seluruh dosen prodi ekonomi pembangunan yang telah memberikan ilmu dalam mendidik penulis. Tidak lupa kepada sahabat dan teman penulis yang selalu membantu selama ini, penulis ucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- [1] Adnan IM. Pemberdayaan Masyarakat, Komunikasi Politik dan Pembangunan Nasional. Rohman MN, editor. Trussmedia Grafika; 2018. 153.
- [2] Drs. Subandi. Ekonomi Pembangunan. 2nd ed. Dr. Ridwan, editor. Bandung: ALFABETA BANDUNG; 2012. 1–230 p.
- [3] Warsono SH, TS SR, Danarti, Agustin CA, Rahmawati E, Sukarno TD, et al. Indikator Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa). Bbplm-JakartaKemendesagoId [Internet]. 2018;90. Available from: https://bbplm-jakarta.kemendesago.id/index.php/publikasi/getdata/indikator_bumdesa.pdf
- [4] Berutu BR. PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MUNGKUR KECAMATAN SIEMPAT RUBE KABUPATEN PAKPAK BHARAT. Universitas Medan Area; 2019.
- [5] Satar AL, Fariqi BA. Efektivitas Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. J Paradig MADANI, *ejurnal.unj.ac.id*. 2021;15–21.
- [6] Thomas VF. Kenapa Ribuan BUMDes Mangkrak Meski Dana Desa Triliunan Rupiah? [Internet]. *tirto.id*. 2019. Available from: <https://tirto.id/kenapa-ribuan-bumdes-mangkrak-meski-dana-desa-triliunan-rupiah-enpb>
- [7] Lena A. Metode Penelitian Kualitatif. *Pedagog J Pendidik* [Internet]. 2015;2(1). Available from: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58> Berliana Henu Cahyani.pdf
- [8] Sugiyono D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan Ke. Bandung: ALFABETA BANDUNG; 2013. 1–334.
- [9] Salsabila, Alsa. (2022). *Strategi Bertahan Pelaku Usaha Kecil Tahu Cibuntu Kota Bandung pada Tahun 2017-2021*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 31-36.